

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tenaga listrik merupakan salah satu jenis energi yang ketersediaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, kebutuhan akan energi listrik semakin meningkat. Hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat membutuhkan daya listrik. PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan (pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan energi listrik). Berdasarkan Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 Pasal 56, PT. PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang dianggap telah memiliki izin usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia.

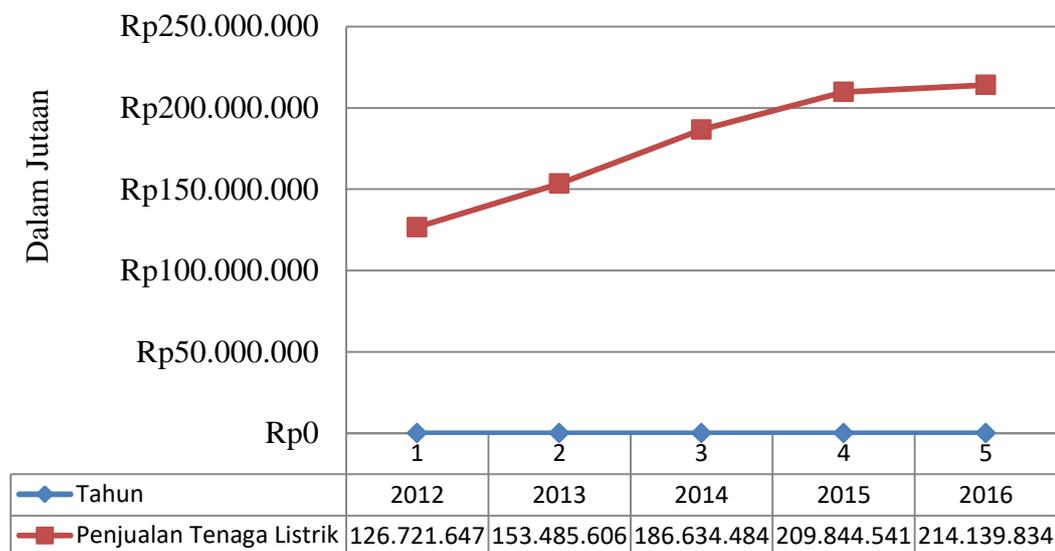
Perubahan dunia bisnis baik dari sisi regulasi, kompetensi, pertumbuhan ekonomi dan tuntutan pasar mendorong PT. PLN (Persero) untuk melakukan perubahan strategi bisnis yang bersifat akomodatif. Dengan langkah tersebut, PT. PLN (Persero) mampu menjaga perusahaannya bahkan bisa bertumbuh kembang di masa yang akan datang. Peran PT. PLN (Persero) sebagai perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak membuat perusahaan tersebut tidak dapat leluasa meningkatkan profitabilitasnya. Di sisi lain sebagai bisnis, PT. PLN (Persero) dituntut agar pencapaian target finansial dapat mencapai kondisi yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pada

kenyataannya, pihak perusahaan mengalami suatu kendala dimana tiap tahunnya terdapat tunggakan-tunggakan pembayaran rekening listrik yang belum dilunasi oleh pihak pelanggan pascabayar. Layanan Listrik Pascabayar memungkinkan pelanggan memanfaatkan listrik terlebih dahulu dalam kurun waktu tertentu (biasanya 1 bulan). Pemakaian tersebut diukur dengan alat ukur yang terpasang di tempat atau rumah pelanggan baru kemudian dicatat dalam kurun waktu tertentu secara rutin (biasanya setiap akhir bulan) oleh petugas dari PT. PLN (Persero) yang nantinya akan menjadi besaran tagihan yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Dari pola pelayanan pascabayar, total pemakaian bulan berjalan baru dapat diakui sebagai pendapatan bagi PT. PLN (Persero) pada bulan berikutnya. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah ketika pelanggan membayar tidak tepat waktu atau melewati batas akhir pembayaran yaitu setiap tanggal 20 dalam setiap bulannya. Apabila melewati batas akhir pembayaran tersebut, maka pendapatan yang seharusnya diterima berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik. Kondisi lebih parah yang dapat terjadi adalah ketika proses penagihan piutang pelanggan tidak berhasil. Menurut (Horngren, Harrison, & Bamber, 2006, hal. 314), jika perusahaan tidak mampu menagih piutang dari pelanggan sehingga menciptakan beban, maka disebut beban piutang tak tertagih. Sebagai upaya untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, maka PT. PLN (Persero) memandang perlu untuk melakukan penajaman strategi bisnis agar dapat meningkatkan target finansial sekaligus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Menyikapi beberapa hal tersebut, PT. PLN (Persero) di era globalisasi

dan modernisasi ini mengembangkan suatu produk yaitu dengan menerapkan Sistem Layanan Listrik Prabayar sebagai *development product*.

Sistem Layanan Listrik Prabayar merupakan konsep sistem layanan dari PT. PLN (Persero) dan mekanisme penjualan tenaga listrik yang proses bisnisnya memasarkan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan KWh/ energi listrik harus dilakukan di awal yaitu dengan membeli dalam bentuk *voucher* yang dapat dibeli di loket-loket PT. PLN (Persero) terlebih dahulu. Dengan adanya layanan ini akan dapat membangun karakteristik masyarakat yaitu disiplin dalam hal membayar penggunaan jasa tenaga listrik sehingga diharapkan tidak ada lagi masalah besarnya tunggakan pembayaran rekening listrik yang berpotensi mengurangi tingkat pendapatan penjualan listrik PT. PLN (Persero). Layanan Listrik Prabayar sudah diluncurkan oleh PT. PLN (Persero) sejak tahun 2008 dan kini dapat dinikmati oleh sebagian besar pelanggan di berbagai daerah di Indonesia.

Dengan munculnya Layanan Listrik Prabayar, pendapatan penjualan tenaga listrik PT. PLN (Persero) meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Dari data pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT. PLN (Persero) lima tahun terakhir, pendapatan usaha dari penjualan tenaga listrik selalu mengalami peningkatan sebagai berikut :



Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasian PT. PLN (Persero), diolah

Gambar 1.1

#### DATA PENDAPATAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT. PLN (Persero) tidak disajikan rincian pendapatan dari penjualan tenaga listrik (hasil dari Layanan Listrik Pascabayar dan Layanan Listrik Prabayar) sehingga belum diketahui berapa besar persentase Layanan Listrik Pascabayar maupun Layanan Listrik Prabayar terhadap pendapatan usaha yang mengalami peningkatan tiap tahun. Hal ini menjadi sebuah kendala yang terjadi hampir di seluruh unit PT. PLN (Persero) termasuk salah satunya di PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya. Persentasi kontribusi salah satu layanan ini sangat penting bagi perusahaan dimana dengan diketahuinya persentasi tersebut, PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut dapat menjadikannya sebagai bahan pelaporan penjualan tenaga listrik yang dilakukan kepada pihak kantor area dimana bagi kantor area, persentasi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan/ kebijakan usaha di masa yang akan datang seperti dalam mengestimasi

jumlah Kwh tenaga listrik yang akan didistribusikan ke tiap kantor rayon untuk dijual kepada pelanggan. Estimasi tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadi kendala dimana perusahaan kekurangan persediaan Kwh meter ketika permintaan pelanggan lebih besar dari persediaan yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya untuk mengetahui berapa besar persentase atau kontribusi Layanan Listrik Pascabayar dan Layanan Listrik Prabayar terhadap pendapatan penjualan tenaga listrik periode 2016-2017. Laporan penelitian ini akan dikaji dengan judul “Perbandingan Pendapatan Jasa Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut”.

## 1.2 Penjelasan Judul

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu adanya pembahasan judul guna mengurangi risiko kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul laporan. Berikut merupakan penjelasan judul dari laporan tugas akhir ini.

### 1. Perbandingan

Perbandingan berasal dari kata banding yang mendapat tambahan *per-* dan akhiran *an-*, perbandingan memiliki arti perbedaan atau selisih kesamaan, berarti pula persamaan seperti ibarat, dan bisa berarti juga pedoman dalam pertimbangan (Bambang Marhiyanto, 2015 : 57).

### 2. Pendapatan Jasa

Menurut Dwi Martani, dkk. (2014 : 115), pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya

aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.

3. Listrik Pascabayar

Layanan Listrik Pascabayar merupakan mekanisme penjualan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan KWh/ energi listrik dilakukan di bulan berikutnya sebesar penggunaan yang menjadi besaran tagihan yang harus dibayar kepada PT. PLN (Persero).

4. Listrik Prabayar

Layanan Listrik Prabayar merupakan mekanisme penjualan tenaga listrik kepada pelanggan dimana pembayaran atas penggunaan KWh/ energi listrik dilakukan di awal dalam bentuk *voucher* yang dapat dibeli di beberapa loket PT. PLN (Persero).

5. PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut

PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut merupakan salah satu unit BUMN yang bergerak di bidang ketenagalistrikan yang dipilih sebagai obyek penelitian.

**1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan dan pencatatan pendapatan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut?
2. Berapa persentase pendapatan jasa listrik pascabayar pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut periode 2016-2017?
3. Berapa persentase pendapatan jasa listrik prabayar pada periode 2016-2017?

4. Bagaimana perbandingan persentase pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar pada periode 2016-2017?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengakuan dan pencatatan pendapatan jasa listrik pada PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut.
2. Jumlah persentase pendapatan jasa listrik pascabayar periode 2016-2017.
3. Jumlah persentase pendapatan jasa listrik prabayar periode 2016-2017.
4. Perbandingan persentase pendapatan jasa listrik pascabayar dan prabayar periode 2016-2017.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut  
Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pelaporan bagi manajer rayon ke kantor area terkait dengan penjualan tenaga listrik.
2. Bagi PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan

Dengan diketahuinya persentase penjualan layanan, kantor area dapat terbantu dalam hal mengestimasi besaran Kwh yang akan didistribusikan ke kantor rayon. Sehingga tidak terjadi kendala kehabisan persediaan Kwh

tenaga listrik karena permintaan pelanggan lebih besar daripada persediaan Kwh yang tersedia.

### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau kajian pustaka di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

### 1.6.1 **Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian adalah data yang diperoleh dalam proses penelitian yang akan diolah menjadi sebuah informasi. Berikut ini dijelaskan jenis dan sumber data yang akan digunakan.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan merupakan data yang bisa diolah yang berkaitan dengan penjualan tenaga listrik pascabayar maupun listrik Prabayar. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang telah diolah. Data sekunder yang diperoleh berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber data sekunder internal berasal dari perusahaan yang kemudian dianalisis, sedangkan sumber data eksternal

berasal dari buku, studi media elektronik seperti internet, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara :

1. Teknik komunikasi langsung (wawancara), yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak di perusahaan yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu Staff Transaksi Energi PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya.
2. Teknik studi dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **1.6.3 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data melalui teknik komunikasi langsung (wawancara) dan teknik studi dokumenter.
2. Memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan data yang diperlukan dengan memeriksa isi dari data yang diperoleh baik dari hasil teknik komunikasi langsung (wawancara) maupun teknik studi dokumenter.
3. Memasukkan data ke dalam tabel serta melakukan penjumlahan secara akumulatif sesuai klasifikasi yang dibutuhkan.

4. Menghitung persentase kontribusi listrik pascabayar maupun listrik Prabayar terhadap pendapatan jasa listrik PT. PLN (Persero) Rayon Rungkut Surabaya dengan rumus :

$$\frac{X}{Y} \times 100\% = P \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

X = Penjualan Tenaga Listrik Pascabayar/ Prabayar

Y = Total Penjualan Tenaga Listrik

P = Tingkat Persentase

5. Melakukan deskriptif data pada perbandingan pendapatan listrik pascabayar dan listrik prabayar.
6. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan.

